

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI 12 SINGKAWANG**

**Rini Setyowati,\* Mertika\*\* Wati\*\*\***  
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS 2) kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS 3) solusi mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di kelas IV-A SDN 12 Singkawang. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket pendidikan karakter siswa, dan lembar wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pendidikan karakter telah diterapkan oleh siswa yang meliputi karakter demokratis, kreatif, toleransi, disiplin, dan religius dalam rentang kategori tinggi. 2) Kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah pembelajaran jarak jauh karena pandemi covid sehingga tidak bisa bekerjasama dan bermusyawarah. 3) Solusi mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran IPS yaitu dengan koordinasi dengan orangtua siswa bisa kunjungan ke rumah orang tua siswa dari laporan orang tua akan menjadi dasar evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter, memotivasi siswa dan menarik perhatian siswa agar bersemangat dalam melaksanakan pendidikan karakter.*

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **Abstract**

*This study aims to: 1) describe the implementation of character education through social studies learning 2) obstacles in implementing character education through social studies learning 3) solutions to overcome obstacles in implementing student character education through social studies learning in class IV-A SDN 12 Singkawang. This research method is a qualitative descriptive research. The subjects in this study were 20 students of class IV-A SD Negeri 12 Singkawang. The data collection instruments in this study were student character education questionnaires, and interview sheets. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that 1) Character education had been implemented by students which included democratic, creative, tolerant, disciplined, and religious characters in the high category range. 2) Obstacles in implementing character education are distance learning due to the covid pandemic so they cannot work together and discuss. 3) Solutions to overcome obstacles in implementing student character education through social studies learning, namely by coordinating with parents, visits to parents' homes from parents' reports will be the basis for evaluation in the implementation of character education, motivate students and attract students' attention to be enthusiastic in carrying out education character.*

**Keywords: character education, social studies**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter yaitu menanamkan kebiasaan yang baik sehingga anak menjadi paham dan terbiasa untuk melakukannya di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pembelajaran IPS di sekolah, melalui pembelajaran IPS dapat menerapkan pendidikan karakter karena melalui pembelajaran IPS dapat membentuk karakter demokratis, kreatif, toleransi, disiplin, dan religius siswa di masyarakat nantinya. Namun sebagian besar siswa Sekolah Dasar masih ada yang berperilaku tidak sesuai yang diharapkan seperti mengenai nilai karakter yaitu siswa kurang disiplin dikarenakan masih ada siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan tidak berpakaian sopan dan rapi. Rendahnya karakter toleransi siswa dikarenakan masih ada siswa tidak menghargai pendapat temannya yang berbeda dari pendapatnya. Rendahnya karakter demokrasi siswa dikarenakan masih ada siswa tidak bermusyawarah dengan temannya pada saat diskusi kelompok belajar. Rendahnya religius siswa, ini dikarenakan masih ada siswa yang tidak saling membantu temannya yang membutuhkan bantuan sebagai bentuk ibadah atau kebajikan. Rendahnya kreatif siswa, ini dikarenakan masih ada siswa yang tidak berani untuk bertanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan pelajaran tetapi diluar cakupan materi pelajaran. Menurut (Aqib, 2017: 1) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

Perlunya pembelajaran IPS dalam kehidupan manusia, dari itu manusia harus mengembangkan kemampuan pengetahuan sosialnya. Karena kehidupan masyarakat dengan segala persoalan akan berkembang untuk menghadapi kehidupan yang demikian itu, pengetahuan sosial yang

diperoleh secara alamiah tidaklah cukup, sehingga diperlukan pendidikan formal, khususnya pendidikan IPS di sekolah menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan. Menurut Palupi (2013:71) Pembelajaran IPS merupakan siswa di arahkan untuk agar mampu memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Siswa mampu berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Siswa mampu berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Siswa mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat.

Pembelajaran IPS diharapkan siswa mendapatkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di kelas IV-A SDN 12 Singkawang. Nilai karakter seperti (1) siswa bermusyawarah atau diskusi saat mengambil keputusan dalam kerja kelompok yaitu nilai karakter demokratis, (2) siswa saling menghargai pendapat yang berbeda darinya serta siswa bisa berteman atau bekerja sama dengan agama, suku, dan bangsa yang berbeda yaitu nilai karakter toleransi, (3) siswa bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yaitu nilai karakter disiplin, (4) siswa bertanya tentang sesuatu yang berkaitan dengan materi tetapi diluar cakupan materi pelajaran yaitu nilai karakter kreatif, (5) siswa membantu teman yang membutuhkan bantuan yaitu nilai karakter religius. Melalui pembelajaran IPS siswa menjadi warga negara yang bermasyarakat, demokratis, kreatif, toleransi, disiplin, dan religius sehingga menjadi pribadi yang berkeakhlak sekolah maupun dimasyarakat.

Pendidikan karakter berarti pendidikan yang bertujuan untuk membantu agar siswa-siswa mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkan atau usaha membantu siswa untuk menjadi berkeakhlak atau karakternya berkembang semakin maju (Suparno, 2015: 29-32). Definisi lain Pendidikan karakter adalah menanamkan

kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham, tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya (Aqib, 2017: 3). Pendidikan karakter menurut (Mulyasa, 2011: 3) adalah menanamkan kebiasaan atau nilai-nilai tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menurut Komalasari (2017: 16) merupakan pendidikan, nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan yang baik itu dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan karakter dapat diterapkan atau diimplementasikan dengan berbagai cara atau tindakan. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah membantu siswa dan membiasakan untuk memperoleh tingkah laku yang baik agar siswa menjadi sadar, ada rasa kepedulian terhadap sesama, menghargai perbedaan pendapat orang, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, dan membentuk bangsa yang kuat, bermoral dan bertanggung jawab nantinya di masyarakat dan paham membedakan mana yang baik dan salah sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2011: 9). Definisi lain tujuan pendidikan karakter untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berkembang dinamis berorientasi ilmu pengetahuan dan

teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Aqib, 2017: 4). Tujuan pendidikan karakter menurut Amin (2011: 37) adalah mengembangkan potensi anak didik agar berhati baik, berpikiran baik, berkelakuan baik, memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara, dan mencintai sesama umat manusia. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk pola perilaku peserta didik agar mampu secara mandiri menggunakan pengetahuannya untuk memperoleh akhlak mulia, bermoral, menghargai sesama, berjiwa kebangsaan, berkerja sama, dan percaya diri dalam tindakan yang dilakukan dimasyarakat, mencintai sesama manusia dengan tidak membuat keonaran di masyarakat, bergotong royong dan saling membantu dalam kegiatan masyarakat. Sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

## **B. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmaditana, 2011: 60). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 12 Singkawang di jalan Trisula, Kelurahan Bukit Batu, Kecamatan Singkawang Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang terdiri atas pernyataan dengan jawaban tertentu sebagai pilihan, sehingga responden tinggal memberikan tanda ceklis (*v*) pada jawaban yang sudah disediakan dengan responden angket dalam penelitian ini adalah siswa di kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang. wawancara

yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah lembar angket, pedoman wawancara dan dokumen RPP. Lembar angket yaitu dengan responden angket adalah siswa di kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang. Angket disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan mengenai implementasi pendidikan karakter siswa, melalui pembelajaran IPS di kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang. Pedoman wawancara berisi butir-butir pertanyaan dalam wawancara untuk memperoleh gambaran objek dan gejala yang tampak sebagai suatu fenomena berkaitan dengan sekolah dan kelas berkenaan dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan di sekolah. Dokumen RPP RPP penelitian yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah RPP pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV-A dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmaditana, 2011: 60). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 12 Singkawang di jalan Trisula, Kelurahan Bukit Batu, Kecamatan Singkawang Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang terdiri atas pernyataan dengan jawaban tertentu sebagai pilihan, sehingga responden tinggal memberikan

tanda ceklis (*v*) pada jawaban yang sudah disediakan dengan responden angket dalam penelitian ini adalah siswa di kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang. wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah lembar angket, pedoman wawancara dan dokumen RPP. Lembar angket yaitu dengan responden angket adalah siswa di kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang. Angket disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan mengenai implementasi pendidikan karakter siswa, melalui pembelajaran IPS di kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang. Pedoman wawancara berisi butir-butir pertanyaan dalam wawancara untuk memperoleh gambaran objek dan gejala yang tampak sebagai suatu fenomena berkaitan dengan sekolah dan kelas berkenaan dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan di sekolah. Dokumen RPP RPP penelitian yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah RPP pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV-A dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS. Hal tersebut didasarkan pada jumlah siswa yang sebagian besar dalam kategori tinggi dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS.

Hasil bahwa siswa kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang memiliki jumlah yang tinggi dengan total 67,60. Jika dilihat pendidikan karakter siswa yang kategori tinggi adalah 11 orang siswa. Selain itu pendidikan karakter pada kategori sedang yaitu 9 orang siswa dari 20 siswa kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang. Dari hasil wawancara terlihat bahwa siswa kelas IV-A menerapkan pendidikan karakter demokratis, kreatif, toleransi, disiplin, dan

religius melalui pembelajaran IPS. Adapun kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran IPS adalah minimnya biaya operasional yaitu ada sebagian siswa yang tidak memiliki kuota internet untuk belajar secara daring dan karakteristik siswa berbeda-beda. terbatasnya ruang dan waktu yaitu pembelajaran yang dilakukan secara luring atau dirumah masing-masing siswa, kendala untuk penerapan karakter disiplin siswa tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan atau orang tuanya yang tidak mengumpulkan tugas anaknya sehingga siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas. Tidak semua siswa mempunyai hati yang bersih karena dipengaruhi sikap perilaku dari lingkungan tempat tinggalnya. tingkat intelegensi siswa yang berbeda-beda atau daya serap siswa yang berbeda misalnya ada yang cerdas, ada yang kurang itu berpengaruh pada amanat yang diberikan kepadanya. Sebaliknya untuk anak yang intelegensinya tinggi dia akan cepat tangkap dan melakukan amanat yang diberikan guru. Solusi mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa yaitu Dilihat cara siswa dalam pengumpulan tugas tepat waktu secara benar dan koordinasi dengan orangtua bisa kunjungan ke rumah orang tua jadi dari laporan orang tua itu kita atasi disekolah.

Siswa kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang menerapkan pendidikan karakter demokratis yaitu siswa bermusyawarah pada saat mengerjakan tugas kelompok dan bermusyawarah pada saat diskusi dengan kelompok lainnya dikarenakan sebagian siswa masih labil dan belum mengerti pentingnya pendidikan karakter demokratis. Temuan penelitian sejalan dengan penelitian Firdanie (2021) menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPS peserta mengerjakan tugas kelompok peserta didik dapat bermusyawarah dan membagi tugas masing-masing anggota kelompok untuk dapat diselesaikan bersama. Dengan bermusyawarah dapat menyelesaikan tugas dengan mudah dan

dapat diterima oleh setiap anggota kelompok.

Siswa kelas IV-A SDN 12 Singkawang menerapkan pendidikan karakter kreatif, yaitu bertanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan pelajaran tetapi diluar cakupan materi pelajaran. Ini dikarenakan sebagian kecil siswa mempunyai tanggung jawab yang besar dan karakteristik siswa yang berbeda. Temuan penelitian sejalan dengan penelitian Hendriana (2016) menyatakan bahwa kreatif adalah menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.

Siswa menerapkan pendidikan karakter toleransi siswa menghargai pendapat yang berbeda pada saat diskusi pembelajaran IPS. Temuan penelitian sejalan dengan penelitian Sari, dkk, (2020) menyatakan bahwa toleransi adalah menghargai pendapat yang berbeda agama sebagai sesuatu yang alami dan insani. Siswa kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam mengerjakan tugas kelompok. Temuan penelitian sejalan dengan penelitian Sari, dkk. (2020) menyatakan bahwa toleransi yaitu bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas dan sekolah.

Siswa kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang menerapkan pendidikan karakter disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Temuan penelitian sejalan dengan teori Suparno (2015: 34) menyatakan bahwa disiplin yaitu melakukan sesuatu tepat pada waktunya.

Siswa kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang menerapkan pendidikan karakter religius dalam membantu teman yang membutuhkan bantuan dikarenakan siswa masih enggan dalam membantu teman. Temuan penelitian sejalan dengan teori Aqib (2017: 67-76) menyatakan bahwa nilai religius yaitu membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.

Kendala dalam mengimplementasikan keenam indikator pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran IPS, yaitu lingkungan yang tidak kondusif untuk melaksanakan pendidikan karakter. Karakteristik siswa yang berbeda dikarenakan dipengaruhi sikap perilaku dari lingkungan tempat tinggalnya, dan tingkat intelegensi siswa yang berbeda itu yang menjadi penghambat implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran IPS. Temuan penelitian sejalan dengan teori Suparno (2015: 129-134) menyatakan bahwa kendala dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu Lingkungan yang tidak kondusif, lingkungan yang baik akan membantu, sedangkan lingkungan yang tidak baik akan menghambat. Kebiasaan, karena bila anak sudah dibiasakan bertindak baik dalam hal-hal kecil, maka ia akan lebih mudah untuk melakukan tindakan baik dalam hal yang lebih besar. terbatasnya waktu dan media dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Yaitu Pada saat ini pembelajaran dikelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang dilaksanakan secara luring, yaitu hanya pengambilan tugas ke sekolah yang dikerjakan oleh siswa dirumah masing-masing siswa dan pengumpulan tugas disekolah dengan batas waktu yang telah ditentukan guru kelas IV-A, sehingga guru merasa kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS itu menjadi penghambat implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran IPS. Temuan penelitian sejalan dengan teori Rozaq (2015) menyatakan bahwa kendala dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu keterbatasan waktu dan media, dalam hal ini guru bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan karakter disekolah. minimnya alat komunikasi siswa kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dan prasarana yaitu, pembelajaran yang dilakukan dirumah masing-masing siswa. Hal ini sependapat dengan (Rasyid (2016)

menyatakan bahwa kendala dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu sarana dan prasarana yang belum cukup akan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter.

### **Solusi Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS**

Solusi untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran IPS untuk pendidikan karakter disiplin yaitu dengan mengarahkan siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu pada saat siswa mengambil tugas di sekolah. Temuan penelitian sejalan dengan teori (Suparno (2015) menyatakan bahwa solusi pendidikan karakter yaitu semangat siswa dan pembimbing yang membantu perlu dikembangkan, yaitu dengan memotivasi siswa sebelum ada pelatihan dan cara guru mengajarkan karakter harus menarik perhatian siswa. Melakukan pencatatan bimbingan konseling atau konsultasi dengan orang tua yang bersangkutan, yaitu dengan koordinasi dengan orangtua bisa kunjungan ke rumah orang tua jadi dari laporan orang tua itu di atasi disekolah. Dalam masa pandemi ini dilakukan pembelajaran secara luring jadi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran IPS yaitu pada saat siswa mengambil tugas di sekolah dan pada saat siswa mengumpulkan tugas disekolah, di dalam tugas yang diberikan siswa dicantumkan beberapa pendidikan karakter yang di inginkan dan pada saat pengumpulan tugas di arahkan siswa untuk mengumpulkan tugas pada waktunya. Temuan penelitian sejalan dengan teori Rozaq (2015) menyatakan bahwa solusi pendidikan karakter yaitu melalui catatan BK maupun berkonsultasi langsung kepada orang tua untuk mengetahui karakter atau sikap anak ketika dirumah

### **D. KESIMPULAN**

Siswa kelas IV-A SD Negeri 12 Singkawang sebagian besar menerapkan

pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS, dikarenakan siswa dapat membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman, bertanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan pelajaran tetapi diluar cakupan materi pelajaran, menghargai pendapat yang berbeda sebagai sesuatu yang alami dan insani, bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan kelas dan sekolah, siswa dapat menyelesaikan latihan atau PR dengan tepat waktunya, membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.

Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS pada kelas IV-A SDN 12 Singkawang yaitu lingkungan tidak kondusif untuk melaksanakan pendidikan karakter, terbatasnya waktu dan media dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, sarana dan prasarana tidak cukup untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter, pembiayaan yang kurang di karenakan minimnya biaya operasional dari kendala tersebut dapatlah solusi mengatasi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran IPS yaitu dengan memotivasi siswa dan menarik perhatian siswa agar bersemangat dalam melaksanakan pendidikan karakter, konsultasi dengan orangtua yang bersangkutan,

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. . (2011). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Penerbit Baduose Media.
- Aqib, Z. dkk. (2017). *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Penerbit Gava Media.
- Firdanie, R. A. H. dkk. (2021). Peran Teman Sebaya Dalam Karakter Religius dan Gotong Royong Kelas VIIID SMPN 8

Pontianak. *Jurnal Pendidikan*, 10(3).

- Hendriana, E. C. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Komalasari, K. dkk. (2017). *Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Palupi, R. S. (2013). Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 01(01).
- Rasyid, dkk. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/soci.a.v13i1.9904>
- Rozaq, A. (2015). Pengelolaan Proses Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(1).
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2824>
- Sukmaditana, NS. (2011). *metode*

**Istoria:**

Jurnal Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari

E-ISSN 2597-8845

Vol. 7 No. 1. April 2023

*penelitian pendidikan.*  
Remaja Rosdakarya.

Suparno, P. (2015). *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Kanasius.